PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI KELAS X SMA SWASTA DARUL IMAN ACEH TENGGARA TA 2019/2020

SKRIPSI

Di ajukanuntukmemenuhitugastugasdanmelengkapisyarat-syarat

Untukmendapatkangelarsarjanapendidikan (S.Pd)

DalamFakutasIlmuTarbiyahdanKeguruan

Oleh :

AKMAL FUADY

NIM.33.13.3.029

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN

2020

PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI KELAS X SMA SWASTA DARUL IMAN ACEH TENGGARA TA 2019/2020

SKRIPSI

Di ajukan untuk memenuhi tugas tugas dan melengkapi syarat-syarat

Untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Dalam Fakutas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH

AKMAL FUADY

NIM 33.13.3.029

Pembimbing 1

H. Irwan S, S.Ag, MA
NIP.19740527 199803 1002

Pembimbing II

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP.19821209 200912 2002

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul **"PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI KELAS X SMA SWASTA DARUL IMAN ACEH TENGGARA"** yang disusun oleh **AKMAL FUADY** yang telah dimunaqasyah dalam sidang munqasyah sarjana satu (S. 1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

22 Juli 2020 M

14 Dzulqaidah 1441 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu tarbiyah dan kegururan pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqayah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua	**Sekretaris**
Dr. Hj. Ira Suryani, M.si	**Dr. Nurusakinah Daulay, M.Psi**
NIP. 19670713 199503 2 001	**NIP. 198212209 200912 2 002**

Anggota

H. Irwan S, S.Ag,MA	**Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi**
NIP. 19740527 199803 1 002	**NIP. 19821209 200912 2 002**
Dr. Afrahul Fadhilah Daulay	**Dr. Akmal Walad Ahkas, MA**
NIP. 1968124 199303 2 001	**NIP. 1980121 200912 1 001**

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan

Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212199403100

ABSTRAK

NAMA : AKMAL FUADY
NIM : 33133029

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : H. Irwan S, S.Ag,MA
Pembimbing II : Dr. Nurrusakinah Daulay, M.Psi
Judul : Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kelas X SMA Swasta Darul Iman Kutacane.

Kata Kunci: **pelaksanaan, layanan informasi, kenakalan remaja**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kelas X SMA Swasta Darul Iman Kutacane**.** Adapun yang dikaji dalam penelitian ini adalah tentang pelaksanaan layanan informasi dalam mengatasi kenakala remaja.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik yang dinyatakanoleh Miles dan Huberman yaitu: Reduksi data, penyajian data, dan pemeriksaan kesimpulan/verifikasi. Data penelitian diperiksa keabsahannya dengan menggunakan teknik kredibilitas (kepercayaan) yaitu: keterikatan yang lama peneliti dengan yang diteliti, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, dan tersedianya referensi.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan layanan informasi telah dilaksanakan di SMA Swasta Darul Iman Aceh Tenggara meskipun dengan berbagai kelemahan dan keterbatasan, (2) pelaksanaan layanan informasi dalam mengatasi kenakalan remaja guru BK menggunakan metode ceramah,metode diskusi,metode buku panduan,metode audio visual dan pemasangan audio visual.

Pembimbing I

H. Irwan S, S.Ag, MA
NIP. 19740527 199803 1002

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Penulisan skripsi ini penulis beri judul "hubungan dukungan sosial dengan kenakalan remaja di kelas X SMA swasta Darul Iman Aceh Tenggara". Penelitian Skripsi ini disusun dalam rangkan memenuhi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Dalam penyusunan penelitian skripsi ini banyak hambatan mengalami hambatan yang penulis hadapi dari awal sampai akhir, namun berkat adanya arahan, bimbingan, dan bantuan yang diterima akhirnya semua dapat diatasi dengan baik.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.Untuk itu kritik dan saran sangan penulis harapkan demi membangun kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam

memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya bidang Bimbingan dan Konseling Islam. Amin.

Medan, 30 Januari 2020
Penulis

AKMAL FUADY
NIM. 33133029

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK…… i
KATAR PENGANTAR..... ii
DAFTAR ISI..... iii
BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7

BAB II : KAJIAN TEORI..... 8
A. Kerangka Teoritis 8
1. Layanan Informasi
a. Pengertian Layanan Informasi……..
..... 8
b. Tujuan Layanan Informasi…… .....
..... 11
c. Jenis-Jenis Layanan Informasi.....
..... 12
d. Metode Layanan Informasi…….
..... 14
e. Langkah-Langkah Penyajian Informasi……
17
f. Kriteria Penilaian Keberhasilan Pelayanan

Penyajian Layanan Informasi ……..
..... 20
2. Kenakalan Remaja.....
..... 21
a. Pengertian Kenakalan Remaja .....
..... 21
b. Bentuk-bentuk Kenalaan Remaja.....
..... 22
c. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja .....

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....
..... 30
1. Lokasi dan waktu penelitian……
..... 30
2. Jenis Penelitian.....
..... 31
3. Subjek dan objek penelitian .....
..... 31
4. Metode pengumpulan data .....
..... 32
5. Metode analisis Data .....
..... 34

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN……...
37
A. Gambaran Umum Penelitian……...
..... 37
1. Sejarah Berdirinya SMA Swasta Darul Iman……
..... 37

2. Visi dan Misi SMA Swasta Darul Iman……
..... 37
3. Struktur Organisasi Yayasan Pondok Pesantren Darul Iman…
..... 38
`4. Keadaan Guru dan Pegawai …….40
.....
5. Keadaan sarana dan prasarana SMA Swasta Darul Iman…41
6. Keadaan siwsa SMA Swasta Darul Iman……42
B. Temuan khusus
1. Pelaksaan Layanan Informasi di SMA Swasta Darul Iman……43
2. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja di SMA Swasta Darul
Iman…… 46
C. Pembahasan Hasil penelitian
1. Pelaksanaan Layanan Informasi di SMA Swasta Darul Iman…47
2. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja di SMA Swasta Darul Iman
……48

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan……
..... 50
B. Saran…….
..... 50
C. Panduan wawancara dan dokumentasi…….
..... 52

DAFTAR PUSTAKA.....
..... 70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan suatu fase pertumbuhan dan perkembangan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa ini juga merupakan masa untuk pencarian identitas diri, sehingga remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan. Pada masa remaja juga terjadi perubahan secara fisik maupun psikologisnya. Remaja dianggap tidak pantas untuk berkelakuan seperti anak-anak tetapi mereka belum memiliki jiwa seperti orang dewasa.

Pada saat usia remaja sering mengalami permasalahan, hubungan dengan teman sebaya, hubungan dengan lawan jenis, masalah belajar, masalah dengan orang tua, permasalahan karir, masa depan dan lain-lain. Sehubungan dengan permasalahan tersebut ada sebagain remaja yang bisa atau mampu menyelesaikannya dengan baik tanpa bantuan orang lain, ada juga yang tidak mampu menyelesaikan permasalahannya. Bagi remaja yang tidak mampu menyelesaikan permasalahannya akan menjadikan hal tersebut sebagai tekanan batin dan akan menciptakan perilaku yang negatif. Jika perilaku negatif tersebut tidak dapat dikendalikan dan diarahkan maka akan menjadi perilaku yang menyimpang. Perilaku menyimpang tersebut sering dikenal dengan sebutan kenakalan.[1]

[1] Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 90.

Kenakalan remaja adalah tindak perbuatan yang bertentangan dengan hukum, agama, dan norma-norma masyarakat, sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak diri sendiri.Kenakalan remaja merupakan perbuatan atau kejahatan atau pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan menyalahi norma-norma agama. Kenakalan remaja disebabkan oleh berbagai faktor yaitu faktor dari dalam dan dari luar. Faktor dalam diri seperti, penyakit jiwa, dorongan nafsu yang berlebihan dan lain-lain. Kebanyakan faktor kenakalan remaja itu disebabkan dari luar atau lingkungan seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Kenakalan yang disebabkan oleh lingkungan sekolah misalnya, membolos, merokok di lingkungan sekolah, berkelahi antar teman, membully sesama teman, menyontek, terlambat masuk kelas, berbohong, berpacaran dan lain-lain. Perbuatan-perbuatan seperti ini sangat perlu mendapat perhatian dari pihak sekolah yang merupakan lembaga pendidikan untuk siswa-siswi.

Sekolah adalah lingkungan pendidikan yang ke dua. Anak remaja yang sudah duduk di bangku SMP atau SMA umumnya menghabiskan waktu sekitar 7 jam sehari di sekolahnya. Itu berarti bahwa sepertiga dari waktunya setiap hari dilewatkan remaja di sekolah. Tidak heran jika pengaruh sekolah terhadap perkembangan remaja cukup besar. Pengaruh sekolah itu tentunya diharapkan positif terhadap perkembangan jiwa remaja karena sekolah adalah lembaga pendidikan. Sebagaimana halnya dengan keluarga, sekolah juga mengajarkan

nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat di samping mengajarkan berbagai ketrampilan dan kepandaian kepada para siswanya.[2]

Dalam kenyataannya, seperti halnya juga dengan keluarga, fungsi sekolah sebagai pembentuk nilai dalam diri anak sekarang ini banyak menghadapi tantangan. Hal ini sangat terasa adanya banyak lingkungan lain yang dapat dipilih remaja selain sekolahnya, seperti pasar swalayan, taman hiburan, atau bahkan sekedar warung di tepi jalan di seberang sekolah atau rumah salah seorang temannya yang tidak ditunggui orang tuanya, mungkin saja merupakan alternatif yang lebih menarik daripada sekolah itu sendiri.

Pada sebuah lembaga pendidikan atau sekolah sangat penting sekali adanya layanan BK dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan bagi peserta didik itu sendiri. Pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia dalam kehidupan guna mencapai status kehidupan yang lebih baik. Maka dari itu, untuk mencapai kehidupan yang lebih baik,[3] harus ada bimbingan yang terarah oleh guru ketika di sekolah. Dengan banyaknya bimbingan yang diberikan, berupa informasi yang terkait dengan kenakalan remaja yang di sekolah atau kenakalan siswa, jenis dan bentuk kenakalan, faktor yang mempengaruhi kenakalan, dan cara mengatasi kenakalan,sehingga dengan informasi yang diberikan diharapkan siswa mampu bertindak secara benar dan berhati-hati lagi.

---

[2] Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
[3] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

Pada BK terdapat 10 layanan. Salah satu layanan yang ada adalah layanan informasi.[4] Layanan informasi bertujuan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dapat belajar tentang lingkungan hidupnya, mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.[5]Layanan informasi dipilih penulis karena layanan informasi merupakan salah satu layanan yang wajib diberikan kepada siswa, agar siswa mengetahui manfaat dan akibat yang diperoleh dari perilaku siswa yang dilakukan. Dengan kondisi seperti ini, maka pihak sekolah terutama guru BK mempunyai tanggung jawab untuk memberikan bimbingan yang baik dan terarah, melalui informasi yang baik, tepat dan benar, sehingga dapat tercegah dari perbuatan negatif yang dilakukan oleh para siswa.

Berdasarkan penelusuran penulis di sekolah, siswa SMA Swasta Darul Iman Kutacane sudah bisa mencari informasi tersendiri mengenai berbagai hal yang dibutuhkan tetapi mengenai informasi tentang kenakalan siswa mereka masih enggan mencari informasi yang baik dan benar,banyak informasi dari luar yang masuk ke dalam diri siswa tetapi siswa kurang bisa menyaring informasi tersebut dan kurang mengetahui baik dan buruknya perilaku yang diperbuat.

“Sebagian siswa yang ada di SMA Swasta Darul Iman Kutacane berperilaku negatif hanya berdasarkan ikut-ikutan dengan teman. Sehingga perilaku terlambat masuk kelas, berkelahi, membolos, merokok, membuli, menjahili teman,

[4] Tohri, *bimbingan dan konseling di sekolah*, (jakarta : PT.Raja Grafindo,2013)
[5] Winkel W.S dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Media Abadi, 2004)

berpacaran di lingkungan sekolah, menyontek, masih terjadi di SMA Swasta Darul Iman Kutacane."

Dengan kondisi siswa yang demikian, maka guru BK mempunyai tanggung jawab memberikan informasi atau perkataan yang benar kepada siswanya agar siswa bisa menyaring informasi dan budaya dari luar dengan baik dan dengan layanan informasi yang diberikan oleh guru BK siswa tidak akan lagi salah dalam mengambil tindakan.

Berdasarkan paparan di atas, idealnya kenakalan siswa dapat dicegah dan diatasi oleh guru BK melalui layanan informasi yang tepat, baik dan benar untuk diberikan kepada siswa. Sekolah bukan hanya mengembangkan intelektualnya saja tetapi juga harus mengembangkan dan menciptakan sikap yang positif. Peran guru BK menjadi hal yang penting di sekolah. Adanya guru BK sebagai guru pendamping perkembangan siswa. Berdasarkan wawancara dengan siswa kenakalan remaja ini diebabkan oleh kurangnya informasi mengenai kenakalan siswa oleh guru-guru di sekolah dan hanya ikut-ikutan dengan teman. Sehingga dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti metode-metode layanan informasi sebagai salah satu layanan untuk mengatasi kenakalan siswa dan bentuk-bentuk kenakalan siswa yang ada di SMA Swasta Darul Iman Kutacane.

SMA Swasta Darul Iman ini merupakan sekolah yang memiliki kualitas baik namun masih ada sebagian siswa yang belum bisa menyaring informasi dari luar yang masuk ke sekolah sehingga siswa hanya mengikuti perkembangan dari luar tanpa mengetahui akibatnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menjadikan

SMA Swasta Darul Iman sebagai lokasi penelitian dengan judul "**Pelaksanan Layanan Informasi untuk Mengatasi Kenakalan remaja di SMA Swasta Darul Iman Aceh Tenggara".**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja bentuk kenakalan remaja yang ada di SMA Swasta Darul Iman Aceh Tenggara ?
2. Bagimana pelaksaan layanan informasi di SMA Swasta Darul Iman ?
3. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi untuk mengatasi kenakalan siswa SMA Swasta Darul Iman Aceh Tenggara ?

C. Tujuan penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk kenakalan remaja SMA Swasta Darul Iman Aceh Tenggara.
2. Untuk mendeskirpsikan pelaksanaan layanan informasi di SMA Swasta Darul Iman Aceh Tenggara.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan informasi dalam mengatasi kenakalan siswa yang ada di SMA Swasta Darul Iman Aceh Tenggara**.**

D. Manfaat penelitian

Secara garis besar manfaat penelitian dapat dilihat dari dua segi yaitu manfaat dari segi teoritis dan manfaat segi praktis

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling, khususnya dalam pelaksanaan layanan informasi untuk mengatasi kenakalan siswa.

b. Manfaat praktis

a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru BK, menjadi kontribusi dan pengembangan dalam mengatasi masalah pendidikan terkait dengan kenakalan siswa.

b. Bagi UIN Sumatera utara Medan

   Sebagai sumber bacaan di perpustakaan UIN Sumatera Utara Medan pada umumnya dan khususnya bagi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

c. Manfaat bagi peneliti

   Sebagai rujukan untuk peneliti selanjutnya

BAB II
KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Layanan Informasi

a. Pengertian layanan informasi.

Layanan informasi merupakan salah satu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan informasi yang dibutuhkan oleh individu. Secara umum layanan informasi diberikan bersamaan dengan layanan orientasi karena berfungsi memberikan pemahaman kepada individu-individu yang butuh tentang beberapa hal yang diperlukan untuk menjalani aktivitas. Dengan demikian layanan orientasi dan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Lebih jauh lagi layanan orientasi dan informasi akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling yang lainnya.[6]

Menurut Dewa Ketut Sukardi layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak- pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.[7]

---

[6] Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
[7] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Menurut W.S Winkel menjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya dapat belajar tentang lingkungan hidupnya, sehingga lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Program bimbingan yang tidak memberikan layanan informasi akan menghalangi siswa untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, siswa harus mengetahui pula informasi yang relevan dan tidak relevan, serta informasi macam apa yang dapat menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan yang dapat berubah dengan beredarnya waktu.[8]

Layanan informasi adalah layanan berupa pemberian pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas dan kegiatan di sekolah dan untuk menentukan dan mengarahkan tujuan hidup. Berbagai informasi sangat penting diberikan kepada siswa dengan alasan:

1) Agar siswa memiliki pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan lingkungan sekitarnya, pendidikan, jabatan maupun sosial budaya.

[8] W.S Winkel & M.M.Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut,*(Surabaya:usaha nasional,2004)

2) Memungkinkan siswa untuk menentukan hidupnya, menentukan segala yang harus dilakukan serta cara bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi yang ada.
3) Setiap individu memiliki keunikan yang akan membawanya kepada kekhasan dalam pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda sesuai dengan aspek kepribadian masing- masing.[9]

Berdasarkan pengertian yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa mampu memahami dan menerima berbagai informasi yang dibutuhkan sebagai wawasan individu untuk mengembangkan sikap dan tingkah laku yang positif.

[9] Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Pres, 2003)

b. Tujuan layanan informasi

Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya. Ada tiga alasan pokok mengapa layanan pemberian informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi, yaitu:[10]

a. Siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku suatu jabatan di masyarakat. Dengan memiliki pengetahuan yang tepat mungkinlah bahwa jumlah pilihan yang dapat mereka pertimbangkan bertambah.
b. Pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berpikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri daripada mengikuti sembarang keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya. Informasi yang relevan dapat membebaskan siswa dari keterikatan pada pola berpikir yang kaku, dan sekaligus memperluas cakrawala pandangannya.

[10] M. Luddin, Abu bakar.*konseling individual dan kelompok,* (Bandung:ciptapustaka media perintis,2012)

c. Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman.

Layanan informasi bertujuan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Program bimbingan yang tidak memberikan layanan informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan dan mendapat kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat sangat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun, mengingat luasnya informasi yang tersedia, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan.

c. Jenis-jenis Layanan Informasi

Adapun jenis-jenis informasi yang diberikan kepada siswa yaitu:

1. Informasi Bidang Pribadi

Beberapa masalah yang diinformasikan kepada siswa berkaitan dengan bidang pribadi yaitu:

a. Pemahaman dan pengembangan bakat dan minat.
b. Pengembangan sikap hidup yang sehat dan efektif.
c. Problem masa remaja dan cara mengatasinya.
d. Perkembangan psikoseksual remaja.

e. Emosi dan cara pengendaliannya.[11]

2. Informasi Bidang Sosial

Beberapa bahan yang dapat disampaikan kepada individu atau siswa berkaitan dengan bidang sosial, antara lain:

a. Problem pergaulan antar remaja dan cara pengendaliannya.
b. Hak dan kewajiban sebagai anggota sekolah dan masyarakat.
c. Etika pergaulan antara pria dan wanita.
d. Pengenalan dan pemahaman norma agama, adat, sosial dan hukum.

3. Informasi Bidang Belajar

Beberapa hal yang perlu diinformasikan kepada individu atau siswa yang berkaitan dengan bidang belajar adalah:

a. Pemilihan program studi.
b. Pemilihan sekolah/perguruan tinggi, fakultas dan jurusan.
c. Penyesuaian diri dengan program studi.
d. Penyesuaian diri terhadap suasana belajar.
e. Penyesuaian diri dengan materi pelajaran dan tugas-tugas belajar.

d. Informasi Bidang Karir

Informasi dalam bidang karir untuk individu atau siswa yang baik sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Struktur dan kelompok pekerjaan atau jabatan utama.
b. Uraian tugas masing-masing jabatan pekerjaan.

[11] M. Luddin, Abu bakar.*kinerja kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan dan konseling*, (Bandung:ciptapustaka media perintis,2009)

c. Kualifikasi tenaga yang diperlukan untuk masing-masing jabatan.

d. Cara-cara dan prosedur penerimaan.

e. Kondisi kerja.

f. Kesempatan untuk pengembangan karir.

g. Fasilitas penunjang, dan sebagainya.

d. Metode layanan Informasi

Metode layanan informasi merupakan metode BK dalam memberikan informasi kepada siswa yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti metode ceramah, diskusi, wawancara, karyawisata, alat-alat peraga, buku panduan, sosiodrama.[12]

1. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah. Teknik ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak.

2. Diskusi

Penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru. Apabila diskusi dalam penyelenggaraannya dilakukan oleh para siswa, maka perlu dibuat persiapan yang matang. Siswa hendaknya didorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan disajikannya

[12] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

itu, dari tangan yang lebih mengetahuinya. Konselor, guru bertindak sebagai pengamat dan sedapat-dapatnya memberikan pengarahan ataupun melengkapi informasi-informasi yang dibahas di dalam diskusi tersebut.

3. Karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat sekolah maupun masyarakat umum. Penggunaan karyawisata bertujuan untuk membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif, menghendaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi.

4. Buku Panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna. Selain itu siswa juga dapat diajak membuat "buku karier" yang merupakan kumpulan berbagai artikel dan keterangan tentang pekerjaan / pendidikan dari koran-koran dan media cetak lainnya. Pembuatan buku-buku di bawah bimbingan langsung konselor. Versi lain dari "buku karier" itu menempelkan potongan yang mengandung nilai informasi pendidikan jabatan dan koran atau majalah pada "papan bimbingan".

5. Konferensi Karier

Selain melalui teknik-teknik yang diutarakan di atas, penyampaian informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karier. Kadang-kadang konferensi ini juga disebut “konferensi jabatan”. Dalam konferensi karier, para narasumber dari kelompok–kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para siswa. Penyajian ini dilanjutkan dengan Tanya jawab dan diskusi yang secara langsung melibatkan siswa.

6. Alat-alat peraga

Alat peraga disebut juga dengan media. Media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran atau media merupakan alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.

7. Sosiodrama

Metode sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.

e. Langkah-langkah penyajian Informasi

1. Langkah Persiapan

a. Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan- alasannya.

   i. Untuk siapa informasi disiapkan?

   ii. Apakah akan tetap dibutuhkan siswa?

   iii. Apakah berharga bagi siswa?

   iv. Apakah cukup akurat dan baru (tidak usang)?

   v. Apakah ada hubungannya dengan hal-hal yang sudah diketahui siswa?

b. Mengidentifikasikan sasaran (siswa) yang akan menerima informasi.

   i) Berapa jumlahnya?

   ii) Bagaimana karakteristiknya?

c. Mengetahui sumber-sumber informasi.

   i) Dari satu atau banyak sumber

   ii) Apakah sumber-sumber itu mudah dicapai dan digunakan

d. Menetapkan teknik penyampaian informasi.[13]

   i) Cocokkah dengan tujuan, isi dan sumber?

   ii) Dapatkah menarik perhatian siswa?

   iii) Bagaimanakonsekuensi waktu, biaya, dan pengorganisasiannya?

e. Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan.

[13] Syaiful Bahri & Aswin Zain, *Srategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)

i) Kapan, berapa kali, dimana?

ii) Berapa lama pemberian informasi dilaksanakan?

f. Menetapkan ukuran keberhasilan.

i) Apa kriterianya bahwa pemberian informasi berhasil dengan baik?

ii) Bagaimana mengukur keberhasilan itu?

2. Langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan penyajian informasi tentu saja tergantung pada langkah persiapan, terutama pada teknik yang digunakan. Meskipun isi dan tujuan informasi sama, bila diberikan dengan teknik yang berbeda maka pelaksanaannyapun akan berbeda. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penyajian informasi, yaitu:

a) Usahakan tetap menarik minat dan perhatian para siswa.

b) Berikan informasi secara sistematis dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya.

c) Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

d) Bila menggunakan teknik siswa mendapatkan sendiri informasi (karya wisata dan pemberian tugas) persiapan sebaik mungkin sehingga setiap siswa mengetahui apa yang harus diperhatikan apa yang harus dicatat dan apa yang harus dilakukan.

e) Bila menggunakan teknik langsung atau tidak langsung usahakan tidak terjadi kekeliruan. Informasi yang keliru dan diterima siswa, sukar untuk mengubahnya.

f) Usahakan selalu kerja sama dengan guru bidang studi dan wali kelas, agar isi informasi yang diberikan guru pembimbing (konseor), tidak saling bertentangan atau ada keselarasan antara sumber informasi.

3. Langkah Evaluasi

Guru pembimbing (konselor) hendaknya mengevaluasi tiap kegiatan penyajian informasi. Manfaat dari langkah informasi ini, diantaranya adalah:

a) Guru pembimbing (konselor) mengetahui hasil pemberian informasi.
b) Guru pembimbing (konselor) mengetahui efektivitas suatu teknik.
c) Guru pembimbing (konselor) mengetahui apakah persiapannya sudah cukup matang atau masih banyak kekurangannya.
d) Guru pembimbing (konselor) mengetahui kebutuhan siswa akan informasi lain atau yang sejenis.
e) Bila dilakukan evaluasi, siswa merasa perlu memperhatikan lebih serius. Dengan demikian akan timbul sikap positif dan menghargai isi informasi yang diterimanya.

f. Kriteria penilaian keberhasilan pelayanan penyajian layanan informasi.

Pelayanan penyajian informasi dikatakan berhasil dengan kriteria, yaitu:

1) Jika para siswa telah dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya yang baru.
2) Jika para siswa telah memperoleh sebanyak mungkin sumber informasi tentang: cara belajar,

informasi sekolah sambungan, informasi pemilihan jurusan / program.

2. Kenakalan Remaja

a. Pengertian Kenakalan Remaja

Berdasarkan pandangan ilmu sosial pada dasarnya, kenakalan remaja merujuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakatnya. "[14] remaja yang nakal bisa disebut juga sebagai anak cacat sosial". Mereka penderita cacat mental disebabkan pengaruh sosial yang ada di tengah masyarakat, sehingga perilaku mereka dinilai oleh masyarakat sebagai suatu kelainan dan disebut "kenakalan".

Kenakalan remaja dapat juga dikatakan . "kenakalan remaja adalah ketidak berhasilan belajar sosial atau kesalahan dalam berinteraksi sosial inilah yang kemudian termanifestasikan dalam bentuk perilaku-perilaku menyimpang". Perilaku menyimpang dapat mengganggu kepribadian siswa dalam belajar dan dan sulit untuk dihilangkan secara tuntas "kenakalan remaja adalah normal karena tidak mungkin menghapusnya secara tuntas".[15]

kenakalan remaja adalah kelainan tingkah laku/tindakan remaja bersifat anti sosial, melanggar norma sosial, agama, serta ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku. dan kejahatan yang mereka lakukan pada umumnya di sertai unsur-unsur mental dengan motif-motif subjektif, yaitu untuk mencapai suatu objek tertentu dengan disertai kekerasan dan agresi.

---

[14] Kartini Kartono, *Psikologi social II Kenakalan Remaja*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011), hal 21

[15] *I b i d*, hal 73

b. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja

Diungkapkan Kartono Kartini, mengungkapkan anak remaja mempunyai sifat kepribadian khusus yang menyimpang, seperti:

1. Hampir semua anak muda berorientasi pada “masa sekarang”, bersenang-senang dan puas pada hari ini, mereka tidak mempersiapkan bekal hidup pada hari esok
2. Kebanyakan dari mereka itu terganggu secara emosional.
3. Mereka kurang tersosialisasi dalam masyarakat normal, sehingga tidak mampu mengenal norma-norma kesusilaan, dan tidak bertanggung jawab secara sosial.
4. Mereka senang menceburkan diri dalam kegiatan “tanpa pikir” yang merangsang rasa kejantanan meskipun mereka menyadari besarnya resiko dan bahaya yang akan terjadi.
5. Pada umumnya mereka sangat impulsif, dan suka menyerempet bahaya.
6. Hati nurani tidak atau kurang lancar fungsinya.
7. Mereka kurang memiliki disiplin diri dan kontrol diri, sebab mereka memang tidak pernah dituntun atau dididik dalam melakukan hal tersebut. Tanpa pengekangan diri itu mereka menjadi liar, ganas, tidak bisa dikuasai oleh orang dewasa. Muncullah kebiasaan jahat yang mendarah daging, dan kemudian menjadi *stigma*.

Menurut Kartini Kartono (2011: 42) bentuk-bentuk kenakalan remaja sebagai berikut:

1. Kebut-kebutan dijalan, sehingga mengganggu keamanan lalu lintas dan menyebabkan jiwa sendiri serta orang lain.
2. Perilaku ugal-ugalan,berandalan,dan urakan yang mengacaukan ketenteraman masyarakat sekitar.
3. Perkalihan antar geng, antar kelompok, antar sekolah, antar suku (tawuran) sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa.
4. Membolos sekolah lalu nongkerong bersama sepanjang jalan atau tersembunyi di tempat-tempat terpencil sambil mencoba hal-hal baru yang sifatnya negatif.
5. Kriminalitas anak remaja dan dewasa muda, antara perbuatan mengancam intimidasi, memeras, maling, mencuri, mencopet, merampas, melakukan pembunuhan dengan cara mencekik, meracun, tindak kekerasan dan berbagai pelanggaran lainnya.
6. Berpesta-pesta sambil mabuk-mabukan, melakukan hubungan sek bebas (mabuk-mabukan hebat dapat menimbulkan keadaan yang kacau balau) yang mengganggu lingkungan.
7. Perkosaan, agresivitas seksual, dan pembunuhan atau didorong oleh reaksi-reaksi kompensatoris perasaan inferior, menuntut pengakuan diri, defresi hebat, rasa kesunyian, emosi,balas dendam, kekecewaan ditolak cintanya oleh wanita dan lain-lain.
8. Kecanduan dan ketagihan bahan narkotika.
9. Tindak-tindak moral yang dilakukan secara terang terangan tanpa rasa malu.
10. Homo seksualitas, erotisme anal dan oral, dan di sertai tindakan sadistis.

11. Perjudian dan bentuk-bentuk permainan yang menyangkut perjudian.
12. Komersialisasi seks, penggugguran kandungan.
13. Tindakan radikal seperti penculikan yang dilakukan anak-anak remaja.
14. Perbuatan asosial dan anti sosial.

Dari bentuk-bentuk kenakan remaja yang di kemukakan oleh Dr. Kartono Kartini di atas biarpun ada beberapa sebagian yang dimiliki oleh remaja di SMA Gajah Medan tapi tidak se-ekstrim yang dikemukakan oleh Dr. Kartono Kartini tersebut.

c. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja dapat disebabkan oleh hal-hal yang berasal dari dalam dan luar diri remaja itu sendiri. "[16] dalam buku yang sama dijelaskan lebih lanjut yang berasal dari dalam diri remaja, seperti perkembangan kepribadian yang terganggu, individu mempunyai cacat tubuh, individu mempunyai kebiasaan yang mudah terpengaruh, dan tingkah inteligensi yang rendah. Yang berasal dari luar antara lain, lingkungan pergaulan yang kurang baik, kondisi keluarga yang tidak mendukung terciptanya perkembangan kepribadian anak yang baik, pengaruh media massa, kurangnya kasih sayang yang dialami anak-anak, dan kecemburuan sosial atau frustasi terhadap keadaan sekitar.

Selanjutnya bahwa kenakalan remaja disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal (*Endogen*) dan faktor eksternal (*Eksogen*)."[17]

a. Faktor Internal (*Endogen*)

---

[16] Vina Dwi Laning, *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, (Klaten, Cempaka Putih, 2008), hal, 45.

[17] Kartini Kartono, Patologi Sosial, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011), hal 110.

Faktor internal disebabkan oleh reaksi frustasi negatif karena ketidakmampuan remaja dalam menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan sosial yang terjadi. Ketidakmampuan beradaptasi ini kemudian membuat remaja mengalami banyak kejutan budaya, frustasi, konflik batin maupun konflik terbuka, ketegangan batin, bahkan gangguan kejiwaan. Ditambah dengan semakin banyaknya tuntutan sosial, sanksi-sanksi, dan tekanan masyarakat, sehingga membuat remaja menganggap bahwa semua norma dan peraturan itu hanya mengekang kebebasan dan ambisi mereka yang sedang menggebu-gebu.

b. Faktor Eksternal (*Eksogen*)

Faktok eksternal disebabkan oleh lingkungan sosial yang tidak mendukung dan memberikan pengaruh yang tidak baik pada diri remaja seperti: lingkungan keluarga yaitu rumah tangga yang berantakan, perlindungan yang berlebihan dari orangtua, penolakan orangtua, dan pengaruh buruk dari orangtua dan selanjutnya lingkungan sekolah yang tidak mendukung proses tumbuh kembangnya anak dan selanjutnya lingkungan sekitar tempat tinggal yang tidak baik dan memberikan contoh yang buruk.

d. Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Sekolah.

Sekolah mempunyai fungsi sebagai lembaga produksi ,[18] penyadaran dan mediasi secara simultan. Fungsi reproduksi atau fungsi progresif ini merujuk pada eksistensi sekolah sebagai pembaharu atau pengubah kondisi masyarakat

[18] Mardianto *psikolologi pendidikan*,(medan: perdana publishing,2013)

kini kesosok lebih maju. Selain itu, sekolah juga berperan sebagai wahana pengembangan ,reproduksi, serta determinasi ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sekolah mempunyai beberapa fungsi. *Pertama*, Menyampaikan kebudayaan kepada generasi muda demi kelanjutan berbangsa dan bernama. *Kedua*, memberi sumbangan pada perbaikan dan pembangunan masyarakat. *Ketiga*, mengembangkan pribadi anak seutuhnya,"[19] Fungsi yang ketiga ini sifatnya sangat strategis dan visioner, karena dari sinilah lahir kader-kader penerus bangsa berkualitas yang mampu mengembangkan kemajuan masyarakat dalam semua aspek.

Untuk itu dalam menangani kenakalan remaja khususnya dilingkungan sekolah ada beberapa kiat-kiat yang perlu dilakukan oleh sekolah dan orang tua siswa.

1. Keteladanan

   Keteladan yang baik dari kepala sekolah, guru dan semua personil sekolah adalah suatu keniscayaan dalam upaya pembangunan moral akhlak yang baik. Remaja adalah dunia imitasi, sehingga apa yang dilihat dan disaksikan secara langsung olehnya akan mempunyai efek yang besar terhadap perilakunya. Ia akan berusaha meniru secara bertahap apa-apa yang dilihat dari orang sekitarnya. Hal ini tentunya sangat bagus jika tinggal dan belajar dilingkungan keluarga dan masyarakat yang kondusif.

2. Pendekatan Agama yang Mencerahkan

   Agama adalah elemen penting yang mempunyai kekuatan mengubah. pendekatan agama yang menitik beratkan kepada penghayatan, penyadaran

[19] I b i d

dan pergerakanlah yang mampu membangkitkan semangat perubahan kearah yang lebih baik dan salah satu ajaran agama yang harus diberikan kepada anak sejak dini adalah kepercayaan, keberanian, pergaulan sosial yang baik, siksaan diri, moderat, menjaga kehormatan, menepati janji, menghormati orang lain, cinta kasih, mengutamakan orang lain, satuan, dan adil.

3. Optimalisasi Pendidikan Moral dan Budi pekerti

   Pendidikan agama akan mantap dengan optimalisasi pendidikan moral dan budi pekerti. Pendidikan moral dan budi pekerti ini juga menjadi tujuan pendidikan agama. Namun, budi pekerti ini bisa melibatkan aspek yang lebih luas, misalnya peraturan pemerintah dan hukum adat. Agama yang di kombinasikan dengan peraturan pemerintah dan hukum adat menjadi kekuatan dahsyat melakukan perubahan struktual dan kultural.

4. Pendekatan Psikologi yang Humanis dan Persuasif

   Kenakalan remaja, sebaiknya ditangi dengan menggunakan pendekatan psikologi, bukannya pendekan militeristik, karena salah-salah malah memperpanjang masalah. Pendekatan psikologi dilakukan secara humanis dan persuasif, yang menyentuh problem personal remaja dan bertujuan memberikan solusi terbaik dari berbagai masalah aktual yang dihadapi remaja.

5. Bimbingan dan Konseling

Disekolah, ada staf khusus yang menangani kenakalan anak dan memberikan motivasi belajar yang tinggi. Staf itu adalah bimbingan dan konseling (BK). Seyogyanya, personil bimbingan dan konseling dapat memaksimalkan tugasnya dalam melakukan penyuluhan, pengarahan, dan bimbingan secara intensif. Pembaruan demi pembaruan perlu dilakukan agar pendekatannya bisa menarik produktif, sehingga bisa mengantisipasi setiap persoalan yang berkembang pada masa sekarang dan akan datang.

6. Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sekolah adalah keniscayaan. Namun, tata tertib ini harus dibuat untuk ditegakkan secara disiplin dan konsisten. Adanya peraturan-peraturan itu tiada lain untuk menjamin kehidupan yang tertib dan tenang sehingga kelangsungan hidup sosial itu dapat dicapai.

7. Kerja sama sekolah, Orangtua, dan Lingkungan

Sebuah sekolah tidak akan pernah bisa melaksanakan proses pembelajaran baik tanpa bantuan dari pihak-pihak lain, sebab berbagai persoalan siap mendera siswa, mulai dari keaneka ragaman karakter dan pribadi siswa, kurikulum pendidikan yang berganti-ganti, hingga kenakalan remaja. Oleh sebab itu, kerja sama antara pihak sekolah dengan orangtua dan masyarakat termasuk (aparat kepolisian) merupakan hal yang sangat penting agar terwujud perbaikan moralitas dan mentalitas anak didik secara sinergi.

8. Menciptakan Ruang Kelas dan Lingkungan Sekolah yang Menyenangkan

Ruang kelas dan sekolah yang ideal haruslah didesain secara kreatif dan dinamis, sehingga membuat anak didik bertahan lama-lama didalam kelas, misalnya saja, ruang kelas dicat dengan warna-warna cerah, diberi tempelan berisi kata-kata motivasi, hiasan yang kreatif, dan tentu saja bersih.

9. Pembekalan Aspek Hukum

Mengingat tingkat kenakalan yang dilakukan remaja sudah sampai tingkat yang sedemikian kuat. Pembekalan aspek hukum formal perlu juga diagendakan terkait upaya-upaya penanggulangan. Pembekalan hukum ini patut untuk disampaikan dalam upaya memproteksi remaja agar tidak melakukan segala tindakan melanggar hukum, sehingga remaja bisa melindungi dirinya sendiri. Paling tidak, para remaja akan berpikir dua kali sebelum melakukan tindakan melanggar hokum.

Kenakalan menunjukkan perilaku yang berupa penyimpangan atau pelanggaran pada norma yang berlaku. Ditinjau dari segi hukum, kenakalan merupakan pelanggaran hukum yang Pendidikan Islam dan Kenakalan Remaja bisa dikenai pidana sesuai dengan usianya. Perilaku menyimpang pada remaja khususnya pada usia sekolah pada umumnya merupakan “kegagalan sistem kontrol diri” terhadap impuls-impuls dorongan primitif dan sentimen tersebut disalurkan lewat perilaku kejahatan, kekerasan, agresi dan sebagainya yang

dianggap mengandung “nilai lebih” oleh kelompok remaja tersebut. Pada usia-usia sekolah apabila mempunyai kelompokkelompok sebagian besar akan menjurus ke bagian hal-hal negatif, seperti perkelahian antar geng, antar kelompok, kebut-kebutan di jalan, membolos sekolah, bergelandangan sepanjang jalan, perilaku kriminalitas seperti perbuatan mengancam, intimidasi, memeras, merampok dan sebagainya.

Bagi anak remaja sangat diperlukan sekali adanya pemahaman, serta ketaatan terhadap ajaran-ajaran agama yang dianut. Kenyataan sehari-hari menunjukkan bahwa anak-anak remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama bahkan lalai menunaikan perintah agama antara lain : tidak mengikuti puasa, tidak shalat dan lain-lain.Pada garis besarnya arti agama perwujudannya mencakup dua watak manusia ke arah tujuan yang benar, sedangkan sisi lain agama menyinggung segi jasmaniah (Sudarsono, 2004: 120). Pembinaan moral agama melalui proses pendidikan itu harus terjadi sesuai dengan syarat psikologis dan syarat pedagogik. Ketiga lembaga pendidikan, yaitu rumah tangga, sekolah, masyarakat. Di mana menurut ajaran Islam, bahwa anak pada waktu lahir telah membawa fitrah, kemudian fitrah itu akan berjalan ke arah yang benar bilamana memperoleh pengaruh dengan baik dalam lingkungan di mana ia tinggal. Al-Quran surat ar-Rum ayat 30 menyebutkan bahwa sejak lahirnya telah dibekali Allah dengan fitrah beragama. Sebagaimana firman Allah dalam surat ar-Rum ayat 30:

الدِّينُ ذَلِكَ اللهِ لِخَلْقِ تَبْدِيلَ لاعَلَيْهَا النَّاسَ فَطَرَ الَّتِي فِطْرَةَ حَنِيفًا لِلدِّينِ وَجْهَكَ فَأَقِمْ يَعْلَمُونَلاالنَّاسِ أَكْثَرَ وَلَكِنَّ الْقَيِّمُ.

”Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.[20]

Ayat di atas, menjelaskan bahwa pada dasarnya anak itu telah membawa fitrah beragama Islam, dan kemudian tergantung pada pendidik selanjutnya. Kalau mereka mendapatkan pendidikan agama dengan baik, maka mereka akan menjadi orang yang taat beragama pula. Tetapi sebaliknya, bilamana benih agama yang telah dibawa itu tidak beragama ataupun jauh dari agama Islam.Menurut Zuhairini dkk bahwa anak mulai mengenal Tuhan semenjak usia 3 tahun atau 4 tahun, dengan melalui bahasa mereka mulai mengenal apa yang ada di alam sekitarnya. Tinjauan dari psychology agama membuktikan bahwa anak-anak semenjak kecilnya telah membawa benih atau potensi untuk beragama. Potensi tersebut kemudian akan berkembang sesuai pendidikan yang diterimanya, dan sesuai pula pengaruh dari lingkungannya. Sebenarnya di sinilah pentingnya pendidikan agama anak telah mereka memiliki dan dapat dibina dengan baik. Secara psikologis perbuatan kenakalan membutuhkan kreativitas dan keberanian yang keduanya bukan potensi bawaan sejak lahir tetapi perolehan hasil belajar dan interaksi

[20] Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur’an dan Terjemahan.* Bandung: J-ART

dengan lingkungannya, oleh karena itu sebab-sebab munculnya kenakalan sebagian besar berasal dari keluarga dan masyarakat. Sumber keluarga berasal dari rumah tangga tidak harmonis; orang tua yang tidak acuh terhadap perkembangan anak, memanjakan anak berlebih-lebihan, mendidik anak dengan cara keras dan otoriter. Sebab yang bersumber dari masyarakat antara lain lemahnya kontrol sosial dan kontrol moral masyarakat terhadap penyimpangan tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode adalah cara-cara ilmiah yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Sedangkan peneliti adalah usaha menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilaksanakan dengan metode-metode ilmiah.[21]Sedangkan metodologi penelitian adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisis fakta-fakta yang ada ditempat penelitian yang menggunakan ukuran-ukuran pengetahuan. Hal ini dilakukan untuk menemukan suatu kebenaran.[22] Oleh karena itu, berikut ini akan dijelaskan beberapa hal terkait dengan metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan di SMA Swasta Darul Iman.penelitian ini Dilaksanakan pada semester II Tahun pelajaran 2019/2020. Kegiatan penelitian di rencanakan di mulai pada bulan Februaru dan berakhir pada bulan maret 2020.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang mengambil data-data primer dari lapangan. Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Basrawi dan Suwandi menerangkan bahwa penelitian

[21] Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2004)
[22] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989)

kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.Penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan penanganan kenakalan siswa dengan layanan informasi yang dilakukan oleh guru BK di SMA Swasta Darul Iman Aceh Tenggara.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberi data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.Adapun teknik yang digunakan dalam penentuan subjek sebagai sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebuat adalah orang yang paling dianggap tahu tentang apa yang diharapkan oleh penulis.Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

1) Wahyu Sp sebagai guru BK di SMA Swasta Darul Iman Aceh Tenggara karena pengetahuan dan pengalamannya tentang layanan informasi yang diberikan kepada siswa.
2) Siswa-siswi yang mengikuti layanan informasi dan pernah melakukan kenakalan siswa di SMA Swasta Darul Iman Aceh Tenggara yaitu sebagian siswa Kelas X berdasarkan hasil rekomendasi guru BK.

Adapun kriteria siswa tersebut sebagai berikut:

a. Lebih dari 3 kali tidak masuk sekolah (alpha) berturut-turut tanpa keterangan yang dilihat dari buku piket.
b. Lebih dari 3 kali terlambat berturut-turut yang dilihat dari buku absensi keterlambatan siswa.
c. Lebih dari 3 kali melakukan pelanggaran peraturan sekolah.

b. Objek Penelitian

Objek adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.Objek dalam penelitian ini adalah metode-metode layanan informasi untuk mengatasi kenakalan siswa SMA Swasta Darul Iman Aceh Tenggara dan bentuk-bentuk kenakalan siswa SMA Swasta Darul Iman Aceh Tenggara.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi non partisipan, yaitu penulis mengadakan observasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling

terhadap siswa-siswi yang diobservasi tetapi dalam hal ini penulis hanya menjadi penonton bukan menjadi pemain.[23]

Dalam tahap ini, penulis melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian, yaitu mengamati pelaksanaan layanan informasi dalam mengatasi kenakalan siswa SMA Swasta Darul Iman Aceh Tenggara. Dalam observasi ini di dapat bentuk-bentuk kenakalan siswa dan metode layanan informasi yang digunakan oleh guru BK untuk mengatasi kenakalan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.Dengan kata lain wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.

Pada proses ini penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu penulis membuat pedoman yang hanya berupa garis besarnya saja tentang hal-hal yang ditanyakan.Disini pewawancara bebas menanyakan apa saja yang ingin ditanyakan, namun tetap berpedoman pada garis besar tentang hal-hal yang ingin ditanyakan.Sebelum dilakukan wawancara terlebih dahulu dipersiapkan daftar pertanyaan yang telah direncanakan kepada informan dan subjek penelitian dalam menjawabnya. Yang memberikan jawaban dalam penelitian ini adalah guru BK.

Data yang didapatkan dari hasi wawancara dengan guru BK adalah data mengenai bimbingan dan konseling, bentuk kenakalan siswa SMA Swasta Darul Iman Aceh Tenggara dan metode layanan informasi. Data yang penulis

[23] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta 1998)

dapatkan dari wawancara dengan siswa adalah kenakalan apa yang ada di SMA Swasta Darul Iman Aceh Tenggara dan manfaat dari layanan informasi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh informasi dari data-data yang sudah ada dan biasanya dalam bentuk tulisan catatan, dan benda-benda lainnya. Data yang didapatkan melalui metode ini yaitu dokumentasi papan profil Sekolah, buku tata tertib, papan daftar nama guru dan wali kelas, papan mekanisme kerja BK, Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sangat penting dalam mendukung validitas penelitian, berupa data gambaran umum bimbingan dan konseling, sejarah singkat berdirinya SMA Swasta Darul Iman Aceh Tenggara visi dan misi, profil sekolah, letak geografis, struktur organisai, dan siswa SMA Swasta Darul Iman Aceh Tenggara.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[24] Penelitian ini jenisnya adalah penelitian kualitatif maka dalam penyajian datanya menggunakan teknik analisis data secara deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan dan status fenomena.Aktivitas dalam analisis data yaitu:

[24] Koentjoro Ningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1983)

a. Data Reduction (Reduksi data)

Reduksi data merupakan sebuah proses analisis, untuk mengolah kembali data yang masih kasar yang diperoleh dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang direduksi merupakan hasil dari wawancara dan observasi lapangan.[25]

Hasil observasi dari lapangan kemudian direduksi dengan langkah yang dilakukan penulis dalam menyederhanakan data, yaitu semua hasil pengamatan yang diperoleh mengenai lokasi penelitian meliputi gambaran umum SMA swasta Darul Iman Aceh Tenggara dan gambaran umum BK di SMA Swasta Darul Iman Aceh Tenggara.

b. Data Display (Penyajian data)

Penyajian data adalah mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif, sesuai dengan laporan yang sistematis dan mudah untuk dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis

[25] Syaukani,*metodologi penelitian pendidikan*,(medan:perdana publishing,2018)

kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Swasta DARUL IMAN

SMA Swasta darul iman adalah sebuah yayasan pondok pesantren modern yang berdiri semenjak Tahun 1961 yang awal berdiri nya adalah pondok pesantren klasik dan tidak ada sekolah umumnya,namun seiring dengan perkembangan zaman dan mengikuti kebutuhan pendidikan Pondok Pesantren Darul Iman berubah menjadi salah satu Pondok Pesantren yang modern dengan menggabungkan antara sekolah umum dan juga pelajaran pesantren.

Yayasan Pesantren Darul Iman telah melahirkan alumni-alumni dengan berbagai profesinya, mulai dari Orator/Da'I,Pegawai Negeri Sipil,Kepala Dinas di pemerintahan, TNI,Polisi,Jaksa,Dosen hingga Politisi dan alhamdulillah pada tahun 2018 yang lalu, pesantren Darul Iman mendapat akreditas "A" dari Dinas Pendidikan Dayah Aceh dan akan terus berusaha meningkatkan kualitasnya,baik secara fisik maupun mutu pendidikannya.

2. Visi dan Misi SMA Swasta Darul Iman

a. Visi :

" Membentuk generasi islam yang mampu menerapkan lima visi pesantren,yakni : berilmu,beramal,berdakwah,bersabar dan bertawakal serta mencetak generasi islam yang mampu menjadi penerus perjuangan dan cita-cita para kiai dan ulama'.

b. Misi :

- Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan yang berbasis pesantren dan umum.
- Mensyiarkan nilai-nilai agama islam ke masyarakat
- Menyelenggarakan pendidikan dan keterampilan santri
- Mencetak generasi yang mukmin dan mukhlis,yang mempunyai kemampuan keilmuan keagamaan yang mendalam,serta bertanggung jawab pada agama,bangsa dan negara.

3. Struktur Organisasi Yayasan Pondok Pesantren Darul Iman

Struktur organisasi diperlukan untuk membedakan batasan-batasan Wewenang tanggung jawab secara sistematis yang menunjukkan adanya hubungan/keterkaitan antara setiap bagian untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Tabel 1

STRUKTUR YAYASAN PERGURUAN PONDOK PESANTREN DARUL IMAN

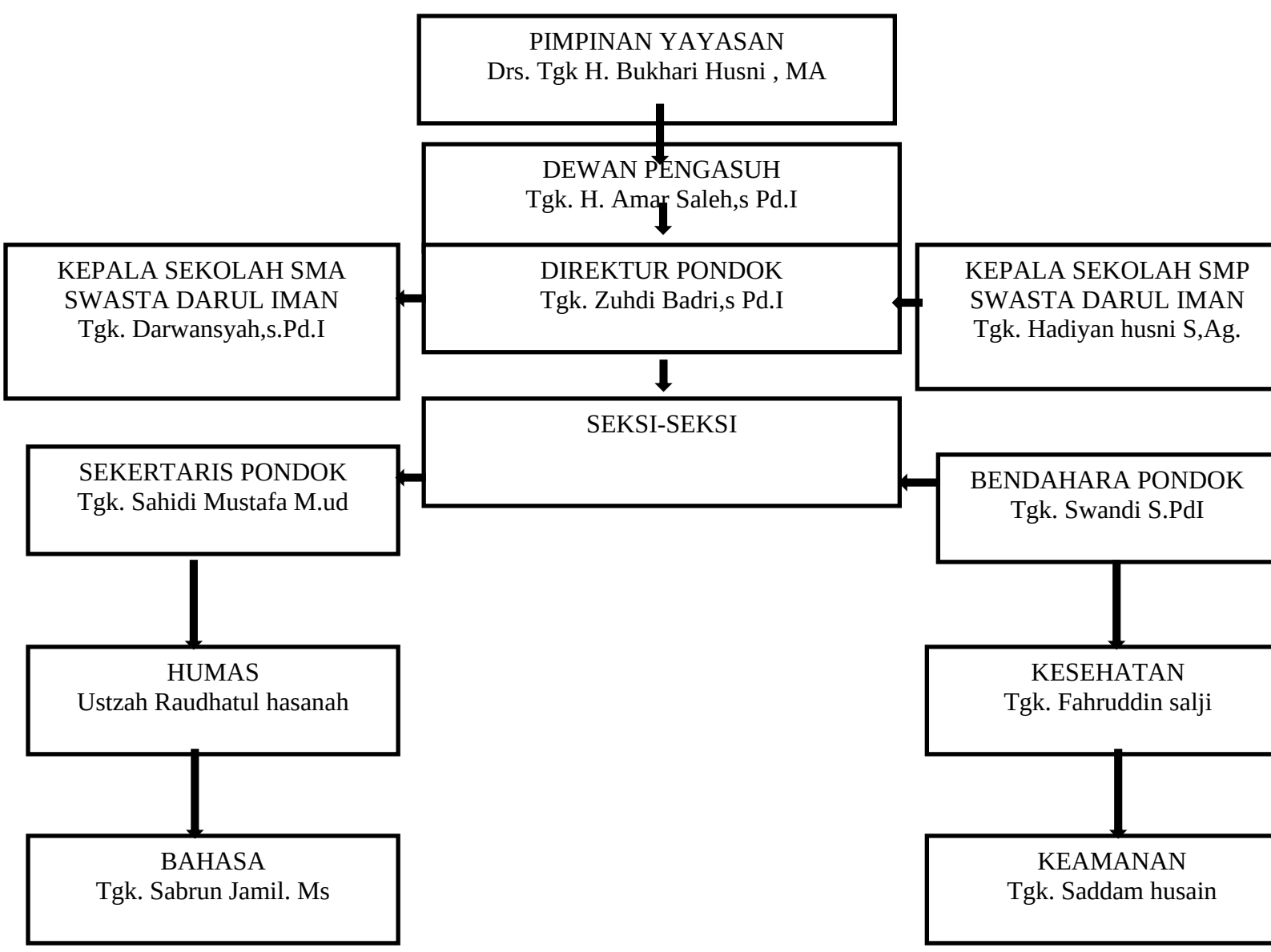

Sumber data : Tata usaha SMA Swasta Darul Iman 2019/2020

4. Keadaan Guru dan Pegawai

Adapun peranan guru di SMA Swasta Darul Iman yaitu dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar,perencanaan pembelajaran,supervisor,motivator, dan sebagai evaluator.

Penaranan pelaksanaan komunikasi interpersonal kepemimpinan kepala sekolah SMA Swasta Darul iman merupakan prioritas utama atau standar pada penentuan setiap peningkatan kair guru, karna disamping melakukann tugas pedidikan dan pembelajaran, guru juga harus melakukan tugas menejemen administrasi kelas. Berdasarkan latar belakang pendidikan yang dimiliki keadaan guru diklarifikasika melalui table berikut ini :

Tabel 2

Keadaan Tenaga Pendidikan SMA Swasta Darul Iman

Jabatan	PNS			CPNS	Tidak tetap	Jumlah
	Gol.II	Gol.III	Gol.IV			
Kepsek	-	-	1	-	-	1
Guru	5	7		-	5	17
TU	1	-	-	-	1	2
Jumlah	-	-	-	-	-	20

Sumber data : Tata usaha SMA Swasta Darul Iman 2019/2020

Berdasarkan data diatas menjelaskan bahwa di SMA Swasta Darul Iman memiliki dua status guru yaitu pegawai negeri sipil (PNS) dan NON PNS.

5. Keadaan sarana dan prasarana SMA Swasta Darul Iman

Lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah merupakan lembaga formal Yang di posisikan untuk tempat belajar ataupun tempat menuntut ilmu anak didik. Sarana dan prasarana adalah salah satu factor pendudkung kelancaran proses pendidikan fasilitas yang memadai dan lengkap didalam sebuah lembaga pendidikan bisa menjadi pendidikan yang bermutu jika di ukur secara keseluruhan.

Table 3

Sarana dan prasarana SMA Swasta Darul Iman

no	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah
1.	Mushalla	2
2.	Ruang kelas	6
3.	Asrama	12
4.	Lab. Computer	1
5.	Lab. Bahasa	1
6.	Fasilitas olahraga	4
7.	Perpustakaan	2

8.	Tempat praktek usaha santri (TPUS)	1
9.	Gugus Pramuka	2
10.	Dapur umum	2
11.	Sanggar kesenian	2

Sumber data : Tata usaha SMA Swasta Darul Iman 2019/2020

Sarana dan prasarana sebagai factor yang sangat penting dalam lembaga pendidikan sekolah, apakah sudah memadai atau perlu ditambah dan perbaikan. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik dan lengkap akan menarik perhatian dari masyarakat ataupun orang tua anak didik untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah tersebut.

6. Keadaan siswa

Setiap tahunnya jumlah siswa SMA Swasta Darul Iman terus bertambah dan banyak yang terus mendaftar sehingga pihak sekolah terus meningkatkan segala sesuatu penunjang kesuksesan proses belajar mengajar,saat ini jumlah keseluruhan siswa/I SMA Swasta Darul Iman Tahun ajaran 2019-2020 adalah sebanyak 146 orang.

Tabel 4

Rekapitulasi jumlah siswa di SMA Swasta Darul Iman

No	Kelas	Lelaki	Perempuan	jumlah
1	X 1	8	19	27
2	X 2	12	17	29
3	X I 1	10	19	29
4	X I 2	14	17	31
5	XII	12	18	30
	Jumlah			146

Sumber data : Tata usaha SMA Swasta Darul Iman 2019/2020

B. Temuan khusus

1. Pelaksanaan Layanan Informasi di SMA Swasta Darul Iman

Pelaksanaan layanan informasi di SMA Swasta Darul Iman dengan cara klasikal, guru BK masuk ke dalam kelas dengan memberikan layanan. Sehubung dengan adanya beberapa layanan informasi penting yang di berikan kepada siswa untuk mengetahui dan memahami tentang kenakalan remaja. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Darwansyah, S. Pd.I selaku kepala sekolah di sekolah SMA Swasta Darul Iman, (pada hari kamis tanggal 27 februari 2020, Pukul 09.00 WIB bertempat di ruangan kepala sekolah SMA Swasta Darul Iman Kutacane),

mengenai pelaksaan layanan informasi kepada siswa SMA Swasta Darul Iman di kemukakan sebagai berikut :

‘guru BK kita berikan jam masuk ke kelas untuk melaksanakan layanan informasi dengan motode diskusi atau ceramah kadang jika memerlukan media lain kita sediakan jika media yang di perlukan ada di kantor missal nya untu audio dan visual’.

Berdasarkan yang di kemukankan bapak Darwansyah S. pd.I selaku kepala sekolah di SMA Swasta Darul Iman pada hari kamis 27 februari 2020 pada pukul 09:00 WIB di ruang kepala sekolah SMA Swasta Darul Iman pelaksanaan layanan informasi cukup di fasilitasi oleh pihak sekolah .

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak wahyu Husna, S. Pd selaku guru BK di sekolah SMA Swasta Darul Iman, (pada hari kamis tanggal 27 februari 2020, Pukul 09.00 WIB bertempat di ruangan BK SMA Swasta Darul Iman Kutacane), mengenai pelaksaan layanan informasi kepada siswa SMA Swasta Darul Iman di kemukakan sebagai berikut :

Guru BK masuk ke kelas dengan cara memberikan layanan informasi dengan metode diskusi tentang kenakalan remaja dengan membentuk letter U agar diskusi yang di lakukan berjalan secara kondusif dan aktiv,[26]

Berdasarkan yang di kemukan bapak Wahyu Husna, S.Pd selaku guru BK di SMA Swasta Darul Iman Kutacane, pelaksanaan layanan informasi yaitu dengan memberikan materi di dalam kelas dengan menggunakan metode ceramah

[26] Wawancara dengan guru BK SMA Swasta Darul Iman Kutacane pada hari kamis 27 februari 2020 di ruang BK pukul 09:00 WIB

dan diskusi leter U jikalau infokus ada guru BK memakainya agar materi yang di sampaikan lebih menarik.

Kemudian wawancara di lanjutkan dengan guru BK SMA Swasta Darul Iman , materi apa saja yang sudah diberikan kepada siswa mengenai kenakalan remaja yang ada di SMA Swasta Darul Iman melalui layanan informasi yang di berikan kepada siswa :

“Tentang bahaya rokok, bullying, menyontek, bahaya narkoba, sosial media, etika 5s, dampak game online, dampak hp, keterlambatan, dan vandalism”

Wawancara dengan siswa SMA Swasta Darul Iman Kutacane pada hari kamis 27 februari 2020 pukul 10.00 WIB di dalam musolla SMA Swasta Darul Iman dengan siswa MT kelas X tentang bagaimana pelaksanaan layanan informasi di SMA Swasta Darul Iman yang diketahui oleh MT,berikut penjelasan yang di berikan oleh MT mengenai pelaksanaan layanan informasi “ menarik pak, karna kami jadi tahu bahaya dan dampak-dampak dari kenakalan remaja itu sendiri , kadang kami di suruh diskusi dan itu yang lebih asik pak “

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama SA yang di wawancara pada hari kamis 27 februari 2020 pukul 10.00 WIB tentang bagaimana pelaksaan layanan informasi berikut penjelasan yang di berikan SA “ pelaksaan layanan informasi itu bagus karna itu kami jadi tahu dampak-dampak dan bahaya dari kenakalan remaja “.

Dapat di simpulkan bahwa layanan informasi mampu mengatasi kenakalan remaja di SMA Swasta Darul Iman karna siswa merasa terbantu dengan adanya

informasi-informasi yang mereka dapatkan dari pelaksaan layanan informasi tersebut.

2. Bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMA Swasta Darul Iman Kutacane

Hasil wawancara dengan Bapak Wahyu Husna S. Pd, sekalu guru BK SMA Swasta Darul Iman Kutacane pada hari jum'at tangal 28 februari 2020 pukul 9:00 WIB, bertempat diruagan BK SMA Swasta tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMA Swasta Darul Iman dapat di lihat sebagai berikut :

'Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang di temukan di SMA Swasta Darul Iman ini banyak macam nya ada siswa yang bolos sekolah,merokok,lompat pagar (cabut),pacaran, bahkan ada yang sampai melawan guru banyak lah macam-macamnya kenakalan remaja disini'.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya kenakalan remaja di SMA Swasta Darul Iman sudah banyak bentuknya dari bolos sekolah,cabut,bahkan sampai ada yang melawan guru, namun jika kenakalan remaja ini dibiarkakn secara terus menerus dan tidak langsung di tangani yang di takutkan siswa yang bersangkutan akan lebih jauh nakal dan mengakibatkan terganggunya kegiatan belajar mengajar di SMA Swasta Darul Iman Kutacane

Hasil wawancara dengan bapak Darwansyah S. Pd.I selaku kepala sekolah di SMA Swasta Darul Iman kutacane di ruangan kepala sekolah SMA Swasta Darul Iman pada hari jum'at tanggal 28 februari 2020 pukul 10:30 WIB dapat di lihat sebagai berikut :

"bentuk-bentuk kenakalan remaja yang ada di sekolah ini paling tampak adalah mereka yang melanggar aturan-sekolah seperti keluar ketika jam

belajar,bolos,terlambat masuk kelas, mengeluarkan baju,berambut panjang dan sebagainya”

Dapat di simpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMA Swasta Darul Iman ini terjadi karena banyak fator yang menyebabkan, bentuk-bentuk yang paling tampak adalah bolos sekolah,cabut dan terlambat masuk kelas,peserta didik yang menunjukan kenakalan remaja di panggil ke ruang BK, dan di berikan pengarahan dan nasehat agar dapat mengubah perilakunya tersebut, kemudian guru bimbingan dan konseling memberika penjelasan bahwa kenakalan remaja yang dilakukan peserta didik dapat mengangu kegiatan belajar mengajar dan menghambat untuk mendapatkan prestasi di sekolah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. pelaksanaan layanan informasi di SMA Swasta Darul Iman kutacane

Perilaku yang di tunjukan peserta didik adalah biasanya dalam bentuk perilaku yang menyimpang dalam perbuatan, biasanya peserta didik melakukan kenakalan remaja karna ingin melakukan hal-hal yang memang menurutnya itu hanya sebagai pelanggar biasa. Bolos sekolah,cabut ,sering terlambat masuk kelas mereka menganggap itu tidak akan mempengaruhi hasil belajar mereka.

Penyebab kenakalan remaja yang ditunjukan oleh peserta didik sebagian besar karena karakter peserta didik yang memang keras dan cenderung menganggap bahwa perilaku yang mereka lakukan hanya lah bentuk kenakalan biasa dan tidak akan merugikan orang lain tanpa memikirkan sebab akibat dari perbuatan tersebut,

selanjutnya karena factor teman-teman di lingkungan yang mungkin cenderung banyak melakukan pelanggaran-pelanggaran peraturan sekolah.

Adapun hasil penelitian dari beberapa sumbe yang peneliti wawancarai menjelaskan tentang pelaksaan layanan informasi di SMA Swasta Darul Iman Kutacane menjelaskan :

Pertama,oleh kepala sekolah SMA Swasta Darul Iman menjelaskan bahwa pelaksanaan layanan informasi yang di lakukan di SMA Swasta Darul Iman ini dengan memberikan informasi dengan metode ceramah dan diskusi tentang infomasi penting yang akan diberikan kepada siswa melalui layanan informasi.

Kedua,guru BK berpendapat bahwa pelaksaan layanan informasi guna memberikan informasi dan arahan kepada peserta didik yang memiliki masalah agar dapat membantu peserta didik dapat menyelesaikan masalahnya,

Ketiga, selain dari kepala sekolah dan guru BK peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yaitu MT tentang bagaimana pelaksanaan layanan informasi di SMA Swasta Darul Iman, layanan informasi sangat bermanfaat karna peserta didik bisa mengetahui dampak-dampak kenakalan remaja.

2. Bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMA Swasta Darul Iman kutacane

Adapun bentuk kenakalan remaja di SMA Swasta Darul Iman yang sering terjadi disekolah dijelaskan oleh beberapa naras umber adalah :

Pertama , oleh kepala sekolah menjelaskan bahwa bentuk kenakalan remaja yang sering terjadi di SMA Swasta Darul Iman adalah bolos sekolah,cabut

dan terlambat masuk kelas serta melawan guru anak-anak seperti ini biasanya di anggap sebagai anak-anak yang bermasalah dan sering mendapat teguran dari pihak sekolah.

Kedua, oleh guru BK menjelaskan bahwa bentuk kenakalan remaja yang sering di temukan di SMA Swasta Darul Iman ini banyak macamnya ada yang suka bolos,merokok, keluar kelas ketika jam belajar sedang berlangsung, bahkan tidak jarang mereka sering bertengkar. Karna selisih paham sehingga siswa pernah di hokum tidak masuk sekolah selama seminggu atau menghormat bendera agar siswa tersebut menyadari bahwa perbuatan yang dilakukan tidak sewajarnya di lakukan kepada peserta didik lainya.

Dari penjelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksaan layanan informasi dalam mengatasi kenakalakan remaja di SMA Swasta Darul Iman dengan memberikan pengarahan dan nasehat agar dapat mengubah perilakunya tersebut, kemudian guru bimbingan dan konseling memberikan penjelasan bahwa kenakalan remaja yang dilakukan dapat merugikan dirinya maupun orang lain, untuk langkah selanjutnya peserta didik di minta untuk membuat surat perjanjian agar tidak lagi mengulangi kesalahannya.

Adapun hasil temuan yang dijelaskan di atas selaras denga teori yang di kemukan oleh Kartono Kartini 2011 “ kenalakan remaja adalah ketidak berhasilan belajar sosial atau kesalahan dalam berintraksi sosial inilah yang kemudian termanifestasikan dalam bentuk perilaku menyimpang”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh penulis terhadap permasalahan pada rumusan masalah mengenai bentuk- bentuk kenakalan remaja di SMA Swasta Darul Iman Kutacane dan bagaimana pelaksanaan layanan informasi untuk mengatasi kenakalan remaja di SMA Swasta Darul Iman Kutacane, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk- bentuk kenakalan siswa yang ada di SMA Swasta Darul Iman Kutacane yaitu, bullying, tidak masuk sekolah tanpa keterangan (alpha), terlambat masuk sekolah, berpacaran di lingkungan sekolah, berada di luar kelas saat jam pelajaran berlangsung, menyontek, membolos, merokok.
2. Pelaksanaan layanan informasi yang digunakan oleh guru BK untuk mengatasi kenakalan siswa yang ada di SMA Swasta Darul Iman Kutacane yaitu, metode ceramah, metode diskusi, metode buku panduan, metode audio visual dan pemasangan media visual.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dalam penelitian skripsi ini sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil pelajaran agar kenakalan siswa

yang ada di SMA Swasta Darul Iman Kutacane dapat berkurang dan dapat diatasi. Dalam hal ini penulis ingin memberikan saran- saran kepada:

1. Pihak Guru BK

   Untuk guru BK di SMA Swasta Darul Iman Kutacane, diharapkan lebih memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa terkait dengan kenakalan siswa dan informasi yang dibutuhkan siswa agar siswa lebih memahami, mengerti dan bisa mengambil keputusan dengan baik, tepat dan benar.

2. Peneliti Selanjutnya

   Untuk peneliti selanjutnya diharapkan ada penelitian yang lebih lanjut dan mendalam sehubungan dengan layanan informasi untuk mengatasi kenakalan siswa, demi kesempurnaan penelitian ini di masa yang akan datang, karena walaupun penulis skripsi ini sudah maksimal dalam mengerjakannya, namun masih saya sadari masih jauh dari kesempurnaan dan dapat bermanfaat bagi pelaksanaan BK di sekolah pada khususnya serta bermanfaat bagi keilmuan BK.

3. Kepada siswa

   Untuk siswa siswi agar lebih mentaati ketentuan tata tertib yang berlaku demi menciptakan kehidupan lingkungan yang baik dan proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

PANDUAN WAWANCARA DAN DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan guru BK

a. Apa tujuan guru BK dalam memberikan layanan informasi?

b. Materi apa saja yang sudah pernah diberikan kepada siswa tentang kenakalan siswa?

c. Bagaimana cara menentukan meteri yang akan diberikan kepada siswa?

d. Dari mana sajakah sumber-sumber materi layanan informasi tentang kenakalan siswa yang akan diberikan kepada siswa?

e. Bagaimana menentukan jadwal dan waktu kegiatan layanan informasi di sekolah?

f. Bagaimana cara mengetahui keberhasilan layanan informasi yang diberikan kepada siswa?

g. Kenakalan siswa yang seperti apa yang pernah terjadi di sekolah ini?

h. Bagaimana cara mengatasi masalah tersebut?

i. Sangsi apa saja yang diberikan kepada siswa tersebut?

j. Ada atau tidak kerja sama dengan pihak luar untuk mengatasi kenakalan siswa? Jika ada pihak mana saja yang pernah bekerja sama?

k. Bagaimana kedekatan guru BK dengan siswa?

2. Wawancara dengan siswa

a. Apa yang siswa ketahui tentang guru BK SMA Swasta Darul Iman?

b. Apa yang siswa ketahui tentang layanan informasi?

c. Apakah layanan informasi yang diberikan oleh guru BK bermanfaat bagi siswa?

d. Jika ada sebutkan manfaatnya, dan jika tidak ada apa alasannya?

e. Apa yang siswa ketahui tentang kenakalan siswa?

f. Apa saja contoh kenakalan siswa yang anda ketahui di Sekolah ini?

g. Apakah alasan siswa melakukan kenakalan tersebut?

h. Apa yang dilakukan guru BK ketika ada siswa melanggar norma/berperilaku menyimpang?

i. Bagaimnakah respon siswa mengenai layanan informasi tentang kenakalan siswa yang diberikan?

3. Wawancara kepada bapak kepala sekolah SMA Swasta Darul Iman

a. Bagaimana pelaksaan layanan informasi di SMA Swasta Darul iman untuk mengatasi kenakalan remaja ?

b. Upaya apa saja yang di lakukan dalam mencegah kenakalan remaja ?

c. Apakah sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Swasta Darul Iman untuk mengatasi kenakalan remaja ?

d. Apakah ada ruangan tersendiri untuk memberi kan layanan informasi kepada siswa ?

e. Seperti apakah kenakalan remaja di SMA Swasta Darul Iman ?

f. Apa penyebab anak melakukan kenakalan remaja ?

g. Bagaimana solusi yang diberikan kepada pihak sekolah terhadap anak yang melakukan kenakalan ?

DOKUMENTASI

Gambar . 1

Gambar . 2

Gambar .3

Gambar.4

Gambar . 5

DARUL IMAN
WELCOME TO DARUL IMAN BOARDING SCHOOL
SELAMAT DATANG DI PONDOK PESANTREN

Gambar .6

DAFTAR PUSTAKA

Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Malang: UMM Press, 2004.

Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Pres, 2003.

Koentjoro Ningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1983.

Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011.

Kartini Kartono, *Psikologi social II Kenakalan Remaja*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011.

Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

M. Luddin, Abu bakar.*konseling individual dan kelompok*, Bandung: ciptapustaka media perintis,2012.

M. Luddin, Abu bakar.*kinerja kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan dan konseling*, Bandung: ciptapustaka media perintis,2009.

Mardianto, *psikolologi pendidikan*,medan: perdana publishing,2013.

Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Syaiful Bahri & Aswin Zain, *Srategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta 1998.

Syaukani, *metodologi penelitian pendidikan*, medan:perdana publishing,2018

Tohri, *bimbingan dan konseling di sekolah*, jakarta : PT.Raja Grafindo,2013. Vina

Dwi Laning, *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, Klaten, Cempaka Putih, 2008.

Winkel W.S dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Media Abadi, 2004.